



## PEMANFAATAN LAHAN KOSONG DAN LAHAN PEKARANGAN RUMAH YANG BERBASIS RAMAH LINGKUNGAN

Article history

Received: februari 2023

Revised: Maret 2023

Accepted: Maret 2023

DOI: [10.35329/sipissangngi.v3i1.3872](https://doi.org/10.35329/sipissangngi.v3i1.3872)

<sup>1\*</sup>Aco Nasir, Risnawati, <sup>1</sup>Pajri, <sup>1</sup>Indri, Gugun<sup>1</sup>,

<sup>1</sup>Universitas Al Asyariah Mandar

\*Corresponding author

[Risnawati060799@gmail.com](mailto:Risnawati060799@gmail.com)

### Abstrak

Pemanfaatan lahan kosong dan pemanfaatan lahan pekarangan rumah yang berbasis ramah lingkungan merupakan suatu kegiatan yang dapat memberikan manfaat dalam memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari. Desa Amola merupakan salah satu desa di kecamatan binuang kabupaten polewali mandar dengan jumlah penduduk kurang lebih 1.850 jiwa. Dengan luas wilayah kurang lebih 15.000 hektar. Desa Amola berbatasan dengan sebelah utara desa Kaleok, sebelah selatan desa Paku, sebelah barat Mirring dan sebelah timur berbatasan dengan perbatasan Pinrang (Sulawesi Selatan). Hampir setiap rumah di Desa Amola memiliki lahan kosong dan pekarangan rumah yang belum dimanfaatkan. Pekarangan kosong tersebut dapat dimanfaatkan sebagai lahan budidaya sayuran. Metode pengabdian masyarakat yang digunakan adalah pemberdayaan petani dan ibu PKK melalui perencanaan pengembangan komoditas, dan pendampingan pemanfaatan lahan kosong. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pelaksanaan program KKN di Desa Amola melalui kegiatan pemanfaatan lahan kosong dan pekarangan rumah tangga. Metode yang digunakan adalah eksperimen. Masyarakat memanfaatkan lahan kosong dan pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk ditanami dengan tanaman yang dikonsumsi sehari-hari, seperti sayuran, biji-bijian, dan umbi-umbian. Hasil dari eksperimen ini memperlihatkan bahwa pemanfaatan lahan kosong akan memberikan manfaat bagi masyarakat berupa terpeliharannya lingkungan dan adanya ketersediaan pangan segar.

**Kata kunci:** *pemanfaatan lahan kosong, pemanfaatan lahan pekarangan rumah, masyarakat, petani, dan sayuran*

## 1. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Amola merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan binuang kabupaten polewali mandar provinsi Sulawesi barat. Desa amola terdiri dari lima dusun yaitu dusun oasang, dusun amola, dusun tanete, dusun salute dan dusun saurang, jumlah penduduk di desa amola kurang lebih 1.995 jiwa, yang dimana perempuan kurang lebih 977 jiwa dan jumlah penduduk laki laki yaitu 1.018 jiwa. Secara geografis wilayah desa amola kecamatan binuang, Desa amola terletak dibagian timur wilayah polman dengan batas batas wilayah :

- a) Sebelah utara : Desa Kaleok
- b) Sebelah selatan : Desa Paku
- c) Sebelah barat : Desa Mirring
- d) Sebelah Timur : Perbatasan kabupaten pinrang (Sulawesi selatan)

Pemekaran desa persiapan desa amola yang masih bertatus pejabat sementara yang pada saat itu dijabat oleh Syarifuddin, S.Pd.I selama lebih dua tahun. mengapa desa amola disebut dengan amola, menurut cerita orang terdahulu kampung amola dan pendiri desa amola ini bahwa yang lebih dominan dikenal orang luar adalah amola, karena menurut mereka bahwa kata amola itu sendiri diambil dari nama kayu yaitu kayu bitti ( amola) adalah sejenis kayu keras dan kuat dan sangat terkenal disekitar kampung.

Adapun nama nama yang pernah menjabat di desa amola yaitu:

- a) Syarifuddin. S.Pd.I dari tahun 2008 – tahun 2010 (desa persiapan)
- b) Abd Rahman Matta dari bulan april-juni 2010 (desa persiapan)
- c) Syamsuddin. S.Ip dari tahun 2010-Tahun 2016. Desa Devenitive (periode pertama)
- d) Herman dari tahun 2016 – tahun 2018. Desa pejabat sementara
- e) Yulman dari bulan oktober – bulan desember 2018 desa pejabat sementara
- f) Syamsuddin. S.Ip dari tahun 2019-tahun 2024. Desa devenitive ( periode kedua)

Selama ini Desa amola belum memanfaatkan lahan kosong mereka dengan baik karena petani setempat belum membudidayakan sayuran. Hal ini ditunjukkan dari keberadaan lahan kosong yang cukup luas mengindikasikan bahwa produktivitas lahan belum dioptimalkan oleh petani setempat, sehingga berpengaruh pada ketersediaan pangan. Pangan merupakan kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi karena terkait dengan kelangsungan hidup manusia, terutama masalah memenuhi pangan

pokok. Lahan merupakan sumber daya alam yang penting dalam menopang setiap aktivitas kehidupan manusia baik sebagai sumber daya yang dapat diolah maupun sebagai tempat tinggal. Sebidang lahan dapat dipergunakan untuk bermacam-macam keperluan. Dalam Undang – Undang Pokok Agraria Pasal 4 ayat (1) dan (2) : “Tanah adalah permukaan bumi yang dalam penggunaannya meliputi pula tubuh bumi dan air beserta ruang angkasa yang ada di atasnya sebatas diperlukan untuk kepentingan yang langsung berhubungan dengan penggunaan tanah tersebut.”

Pekarangan rumah merupakan sebidang tanah di sekitar rumah, baik itu berada di depan, di samping, maupun di belakang rumah. Pemanfaatan pekarangan rumah sangat penting, karena manfaat yang dapat diambil sangat banyak. Pemanfaatan pekarangan yang baik dapat mendatangkan berbagai manfaat antara lain yaitu sebagai warung, apotek, lumbung hidup dan bank hidup (Ashari dkk 2012). Disebut lumbung hidup karena sewaktu-waktu kebutuhan pangan pokok seperti jagung, umbi-umbian dan sebagainya tersedia di pekarangan. Selain pekarangan difungsikan untuk pemenuhan bahan pangan (Arifin dkk. 2007), pekarangan untuk konservasi keanekaragaman hayati pertanian dapat juga mendukung agroekologi dan pertanian yang keberlanjutan (Marshall dan Moonen 2002). Pemanfaatan pekarangan rumah yang paling cocok dilakukan adalah dengan ditanami oleh tanaman sayur. Menurut Sismihardjo (2008), lahan pekarangan dapat dimanfaatkan untuk budidaya berbagai jenis tanaman, termasuk budidaya tanaman buah dan sayuran serta sebagai salah satu bentuk praktek agroforestri. Iklim Indonesia yang tropis sangat cocok untuk pembudidayaan tanaman sayuran yang merupakan salah satu dari tanaman kebutuhan konsumsi masyarakat Indonesia yang baik bagi kesehatan. Kegiatan dengan menanam berbagai jenis tanaman sayur akan menjamin ketersediaan bahan pangan yang beranekaragam secara terus-menerus, guna pemenuhan gizi keluarga (Riah, 2005). Tanaman sayuran yang mudah tumbuh di daerah tropis juga dapat dibudidayakan dengan beberapa media. Penanaman tanaman sayur sebagai upaya pemanfaatan pekarangan rumah dapat menjadi salah satu penyedia gizi sehat keluarga. Selain penyedia gizi sehat keluarga, usaha di pekarangan jika dikelola secara intensif sesuai dengan potensi pekarangan, juga dapat memberikan sumbangan pendapatan bagi keluarga. dari hasil penelitian, secara umum pekarangan rumah dapat memberikan sumbangan pendapatan keluarga antara 7-45%. Atas dasar tersebut, maka kami bermaksud untuk memperkenalkan kepada masyarakat mengenai pemanfaatan pekarangan rumah untuk budidaya sayuran melalui pemberian bibit tanaman sayur kepada masyarakat

## B. Rumusan Masalah

Desa kalimbua secara administrasi terletak di kecamatan binuang, Kabupaten Polewali Mandar. Mayoritas masyarakatnya bermata pencarian sebagai petani, petani kopi, petani padi dan pembuat gula merah. Dalam bidang pertanian Desa Amola terkenal dengan perkebunana. Namun kendala yang harus dihadapi petani kurangnya kesadaran masyarakat dalam memnafaatakan lahana mereka “bagaimana cara menyadarkan masyarakat desa amola tentang manfaata lahan pekarangan dan lahan kosong?”

## C. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dalam laporan kelompok ini yaitu untuk memberikahn atau menyadarkan masyarakat desa amola pentingnyamemanfaatkan lahan kosong dan pekarangan rumah

## 2. METODE

Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa,kepala desa, staf desa dan masyarakat di wilayah desa amola,kecamatan binuang,kabupaten kabupaten polewali mandar,provinsi Sulawesi barat.Program kerja yang dilakukan adalah pemanfaatan lahan kosong yang di laksanakan di belakang kantor desa amola.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pemanfaatan lahan kosong ini meliputi sosialisasi kegiatan,diskusi serta Tanya jawab dan dengan melakukan demokrasi kegiatan secara langsung kepada masyarakat.Metode sosalisas yaitu untuk mengenalkan kegiatan yang akan dilakukan dan bertujuan untuk menambah ilmu serta wawasan kepada masyarakat sekitar terkait dengan program kerja yang akan kami lakukan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A). Pembuatan media tanam

Kegiatan ini dilakukan sebagai kegiatan wajib.dima lahan yang digunakana adalah lahan yang terletak di kantor desa amola dan pekarangan rumah warga yang alan di gunakan.sebelum melakukan kegiatan tersebut kami melakukan pembersihan lahn yang akan dimanfaatkan atau digunakan,setelah melakukan pembersihan kami membakar dan menebang pepohonan yanf tidak di gunakan dan dapat menghambat pertumbuhan sayuran.

### B).Menanam bibit

Setelah kami melakukan pembersihan kami menanam bibit tanaman sayur di ledeng dan pot yang sudah dibuat dan di isis dengan tanah,setelah menanam

*Risnawati, dkk./pemanfaatan lahan kosong dan pekarangan rumah yang berbasis ramah lingkungan*  
bibit kami menaburi pupuk kandang yang sudah dusediakan. Setelah itu kami selalu menyiram tanaman 5x dalam seminggu.



Gambar 1.1  
(membersihkan lahan)



Gambar 1.2  
(membersihkan lahan kosong)

### C). Pekarangan rumah

Dalam melakukan kegiatan pemanfaatan pekarangan rumah, kami juga melakukan sosialisasi dan kami menggunakan pekarangan rumah pak desa yang akan kami kelola. Saat kami melakukan kegiatan tersebut kami memanggil ibu-ibu dan masyarakat yang ada di sekitar rumah pak desa untuk datang melihat kami sehingga saat kami melakukan kegiatan tersebut kami juga melakukan sosialisasi. Tanaman yang dapat dibudidayakan yaitu berupa sayur-sayuran yang dapat memberikan manfaat dan memenuhi kebutuhan pangan, serta obat-obatan yang biasa membantu kita saat sakit. Obat-obatan ini dapat berupa obat tradisional yang digunakan orang zaman dahulu.



Gambar 1.3  
(lahan pekarangan rumah)



Gambar 1.4  
(pembersihan lahan pekarangan rumah)

Setelah melakukan kegiatan tersebut kami selaku mahasiswa memberikan sosialisasi kepada masyarakat serta menjelaskan apa saja yang kami butuhkan dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Kami juga menjelaskan kepada masyarakat bahwa pemanfaatan lahan kosong dan pekarangan rumah tidak membutuhkan dana yang besar tapi mampu memberikan manfaat kepada kita terutama dalam memenuhi kebutuhan pangan.

#### 4. SIMPULAN

Kegiatan program unasman membangun desa mengusung produk pengabdian pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pemanfaatan lahan kosong dan pekarangan rumah dengan meted sosialisasi yang dapat menyadarkan masyarakat, Masyarakat sangat antusias dan berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan ini karena dengan kegiatan ini membantu masyarakat serta memberikan dorngan kepada msyarakat bahwa manfaat lahan kososng dan pekarangan rumah santa banyak. Dengan demikian hal ini membantu memperbaiki perekonomian masyarakat sekitar khususnya bagi petani dan ibu ibu dalam memenuhi kebutuhan pangan

Harapan kami, semoga ada tindakan lebih lanjut yang dilakukan oleh pengelola karang taruna dan aparat desa untuk mengedukasikan kepada masyarakat tentang baiknya memanfaatkan lahan kosong dan pekarangan rumah dalam membudidayakan tanaman sayuran dan obat obatan

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin HS, Munandar A, Mugnisjah WQ, Budiarti T, Arifin NHS, Pramukanto P. 2007 Homestead Plot Survey on Java. Research Report. Department of Landscape Architecture & Rural Development Institute (RDI) Seattle-USA.
- Ashari, Saptana dan Purwanti, TB. 2012. Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan. Forum Penelitian Agro Ekonomi. Volum 30 No 1 hal 13-30
- Marshall EJP, Moonen AC. 2002. Field margins in northern Europe: their functions and interactions with agriculture. *Agric Ecosyst Environ* 89:5–21.
- Riah. 2005. Pemanfaatan Lahan Pekarangan. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sismihardjo 2008, 'Kajian agronomis tanaman buah dan sayuran pada struktur agroforestri pekarangan di wilayah Bogor, Puncak dan Cianjur (Studi kasus di DAS Ciliwung dan DAS Cianjur)', Tesis, Program Studi Agronomi, Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor.
- Hardjowigeno, S & Widiatmaka. 2007 Evaluasi Kesesuaian Lahan & Perencanaan Tataguna Lahan. Gajah Mada university press. Yogyakarta
- Fitriani. 2011. Pemilikan Tanah Perspektif Islam. Diambil dari ([ejournal.iaingawi.ac.id/index.php/almabsut/article/view/44/31](http://ejournal.iaingawi.ac.id/index.php/almabsut/article/view/44/31), diakses 18 September 2018).
- Irawan, B., Ariningsing, E. . Dinamik Kebijakan dan Ketersediaan Lahan Pertanian. Diambil dar (<https://media.neliti.com/media/publications/724-ID-dinamika-kebijakan-dan-ketersediaan-lahan-pertanian.pdf>, diakses 18 September 2018)
- Junainah, W., Kanto, S., Soenyono. 2016. Program Urban Farming sebagai Model Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Perkotaan (Studi Kasus di Kelompok Tani Kelurahan Keputh Kecamatan Sukolila Kota Surabaya), *Wacana Jurnal Sosial dan Humaniora*, 19(3): 114
- Maryatin. 2013. Sebuah Paradoksal Krisis Pangan dan Ironi Ketahanan Pangan: Tinjauan Perspektif Islam, *Equilibrium*, 1 (1): 93-